

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metodologi Penelitian adalah cara yang dilakukan untuk menemukan, menggali dan melahirkan ilmu pengetahuan yang kebenarannya bisa dipertanggungjawabkan.<sup>55</sup> Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **A. Pendekatan dan jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>56</sup>

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian studi kasus. Hakikat dari studi kasus ialah menggali entitas tunggal atau fenomena (kasus) dari suatu masa tertentu dan aktivitas (bisa program, kejadian, proses, institusi atau kelompok social), serta mengumpulkan detail informasi dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data.<sup>57</sup> studi kasus juga berfokus pada rutinitas yang sejak dahulu sudah berlangsung.<sup>58</sup>

Studi kasus yang baik harus dilakukan secara langsung dalam kehidupan sebenarnya dari kasus yang diselidiki. Walaupun demikian, data studi kasus dapat diperoleh tidak saja dari kasus yang diteliti, tetapi juga dapat diperoleh dari semua pihak yang mengetahui dan mengenal kasus tersebut dengan baik.

Obyek dari kasus ini adalah Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam meningkatkan mutu. Jenis penelitian ini menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang merupakan gambaran dari perilaku seseorang atau fenomena yang diamati.

---

<sup>55</sup> Ema Widodo Dan Mukhtar, *Konstruksi Kearah Penelitian Deskriptif*, (Yogyakarta: Avyrous, 2000), 1

<sup>56</sup> Lexy Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2014), 103.

<sup>57</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 113

<sup>58</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), 20.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Penelitian ini dimulai pada bulan Februari. Penelitian dilaksanakan selama dua bulan sampai pada bulan maret. Secara garis besar, peneliti akan menemui kepala sekolah yang merupakan narasumber yang mempunyai peran utama dalam meningkatkan mutu melalui pelaksanaan program GLS (Gerakan Literasi Sekolah). Peneliti akan berusaha mencari informasi secara mendetail mengenai perencanaan, pengorganisasian, serta pelaksanaan program GLS yang ada di SD Plus Rahmat. Selain itu, beberapa informasi lain mengenai factor pendukung dan penghambat yang dirasakan oleh kepala sekolah serta sejauh mana program tersebut sudah dirasakan berhasil menurut Kepala sekolah. Setelah dirasa informasi cukup dari kepala sekolah, selanjutnya peneliti menemui narasumber lain untuk menggali lebih dalam mengenai program GLS melalui Pustakan maupun Guru serta siswa dan wali murid yang juga berperan sebagai stakeholder.

Selama disekolah peneliti berusaha memaksimalkan waktu yang ada karena memang tidak sewaktu-waktu bisa menemui narasumber. Selain itu, juga sudah ditentukan jadwal-jadwal pencarian data sehingga antara peneliti dan narasumber mempunyai kesiapan satu sama lain dalam mempersiapkan diri masing-masing. Peneliti juga menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan yang ada dan akan menekankan kebutuhan sehingga secara efektif dan efisien dapat memperoleh data.

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian kualitatif ini dilakukan di SD Plus Rahmat Kota Kediri yang terletak di Jalan Slamet Riyadi no.32A Banjaran Kecamatan Kota Kediri. SD Plus Rahmat merupakan sekolah dibawah naungan Yayasan Taman Pendidikan Rahmat. Sekolah ini menerapkan pembelajaran *Islamic Full Day Schooll*, dimana semua aktivitas tersebut dikemas dalam suatu sistem pendidikan yang Islami untuk mewujudkan generasi shalih yang ditampilkan dengan akhlak mulia dan berintelektual tinggi.

Sesuai dengan visinya, SD Plus Rahmat mempunyai kelebihan yakni program-program yang bertujuan menjaga dan meningkatkan mutu lulusannya. Diantara program tersebut adalah GLS (Gerakan Literasi Sekolah), dimana

program ini sudah mulai berjalan sejak 2017 dan masih konsisten sampai sekarang. Selain itu, sekolah juga dilengkapi dengan dua ruang perpustakaan dan terdapat sudut baca di masing-masing kelas. Selain itu lembaga pendidikan tersebut sudah memiliki pustakawan ahli dan juga memiliki jumlah peserta didik dalam jumlah kuantitas yang besar dan juga terdapat program-program menarik terkait perpustakaan sekolah, yaitu program giat literasi sekolah. Lokasi tersebut dipilih karena ketertarikan peneliti terhadap pelaksanaan program literasi di SD Plus Rahmat.

Berikut merupakan gambaran umum SD Plus Rahmat Kota Kediri:

### **1. Sejarah Berdirinya SD Plus Rahmat**

SD Plus Rahmat merupakan sekolah yang berada dibawah naungan Yayasan Taman Pendiidkan Rahmat yang diketuai oleh bapak Ir. H. Mujito. Tahun 2000 merupakan tonggak bersejarah berdirinya dua bangunan megah berlantai dua yang saling berhadapan sebagai jawaban akan dimulainya “*Master Plan* operasional pendidikan di Yayasan Taman Pendidikan Rahmat.”

*Master Plan* Yayasan Taman Pendidikan Rahmat terbagi dalam 3 (tiga) program, yaitu : Program Jangka Pendek, Program Jangka Menengah dan Program Jangka Panjang. SD Plus Rahmat sendiri merupakan *Program Jangka Menengah* dari *master Plan Yayasan Taman Pendidikan Rahmat*.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat sekaligus untuk menampung lulusan TK Plus Rahmat, maka tahun pelajaran 2002/2003, YTP Rahmat menambah satu jenjang pendidikan lagi, yaitu SD Plus Rahmat. YTP Rahmat membangun 25 lokal demi memenuhi kebutuhan gedung SD. Antara lain; ruang kegiatan belajar mengajar (KBM), kantor Kepala Sekolah, kantor Tata Usaha, kantor guru, UKS, ruang BK, laboratorium Komputer dan MIPA, Perpustakaan dan ruang Ekstrakurikuler.

Kemajuan SD Plus Rahmat ditandai pada hasil Unas tahun 2008. SD Plus Rahmat meraih nilai Unas tertinggi se-Kota Kediri, baik nilai individu maupun nilai rata-rata. Kalau dilihat dari peta Jawa Timur, SD Plus Rahmat peringkat 18 dan 36 dari 10. 690 SD swasta di Indonesia.

## 2. Profil SD Plus Rahmat

Nama Sekolah	: SD Plus Rahmat
Nama Yayasan	: Yayasan Taman Pendidikan Rahmat Kediri
NSS	: 101205630205
NIS	: 100151
NPSN	: 20534425
Status Sekolah	: Swasta
Terakreditasi	: A
Alamat	: Jl. Slamet Riyadi 32 A Banjaran Kediri
	Tlp. 0354-696882
Status Gedung	: Milik Sendiri

Keterangan lain – lain :

1. Jumlah siswa TP. 2020/2021	: 881 siswa
2. Jumlah Kelas	: 30 Rombel (kelas)
3. Jumlah Personalia	
• Kepala Sekolah	: 1 orang
• Wakil Kepala Sekolah	: 1 orang
• Bendahara Sekolah	: 1 orang
• Tenaga Administrasi	: 3 orang
• Guru kelas	: 60 orang
• Guru Komputer	: 1 orang
• Tenaga Psikologi	: 2 orang
• Tenaga BK	: 1 orang
• Tenaga Perpustakaan	: 2 orang
• Tenaga UUP	: 4 orang
• Tenaga Dapur	: 7 orang
• Tenaga Cleaning Service	: 6 orang
• Satpam	: 5 orang
4. Jumlah Ruangan	
• Ruangan Kelas	: 30 lokal
• Lab Komputer	: 1 lokal
• Lab Robotik	: 1 lokal
• Perpustakaan	: 2 lokal
• Ruang UKS	: 1 lokal
• Ruang BK	: 1 lokal
• Ruang Ekstrakurikuler	: 1 lokal
• Toilet / Kamar Mandi	: 29 lokal

- Dapur : 1 lokal
- Koperasi sekolah : 1 lokal

### 3. Visi, Misi, Tujuan dan Motto SD PLUS RAHMAT

#### a. Visi :

Melaksanakan kegiatan pendidikan yang menyeluruh dengan mengacu pada nilai-nilai Islam (Al Qur'an, Hadits, dan Ijtihad).

#### b. Misi:

Membantu mewujudkan generasi shalih shalihah yang ditampilkan dengan akhlak mulia, berintelektual tinggi, menguasai sains dan teknologi disertai emosional yang stabil.

1. Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengamalan ajaran Islam
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
3. Mengembangkan bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik
4. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan
5. Menjalin kerjasama yang harmonis antarwarga sekolah dan lembaga lain yang terkait

#### c. Tujuan :

1. Mengembangkan budaya sekolah yang Islami melalui kegiatan keagamaan
2. Semua kelas melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif pada semua mata pelajaran
3. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan karakter bangsa untuk mewujudkan generasi yang berakhlakul karimah
4. Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan karakter bangsa
5. Menjalin kerjasama dengan lembaga lain dalam merealisasikan program sekolah

6. Memanfaatkan dan memelihara proses pembelajaran berbasis TIK

d. Motto:

*Meluruskan niat, melaksanakan amanat, meraih prestasi,  
menggapai ridha Ilahi*

#### D. Data dan Sumber Data

Sumber data utama dari penelitian ini adalah Kepala sekolah, guru, pustakawan, tenaga kependidikan lainnya, siswa, orang tua atau stakeholders yang datanya dapat dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data wawancara.

Selain itu, sumber data juga dapat diperoleh dari berbagai kegiatan sehari-hari siswa seperti kegiatan membaca siswa, kegiatan menulis, serta kegiatan yang berhubungan dengan literasi siswa dan lain-lain yang datanya diperoleh dari teknik pengumpulan data observasi/ pengamatan. Sumber data berwujud tulisan seperti naskah-naskah tertulis, atau yang lainnya dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data dokumentasi.

Sumber data penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu informan/narasumber dan dokumentasi. Berikut disajikan tabel data informan penelitian:

No	Jabatan	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Pustakawan	2
3	Koordinator Bidang <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurikulum</li> <li>• Sarana Prasarana</li> </ul>	2
4	Guru	2
5	Peserta didik	2
6	Wali Murid	2
<b>Jumlah</b>		<b>11</b>

Adapun ikhtisar tentang sub focus dan aspek-aspek penelitian data, sumber data, dan teknik pengumpulan data, disajikan pada table instrument penelitian yang terlampir.

## E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mencari dan mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

### 1. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, yang dilakukan dengan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.<sup>59</sup> Wawancara yang digunakan untuk menemukan sesuatu yang tidak mungkin diperoleh melalui pengamatan secara langsung.<sup>60</sup>

Dengan demikian, wawancara merupakan suatu kegiatan Tanya jawab dengan tatap muka untuk memperoleh informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti dari dalam pikiran orang lain.

Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (in-depth interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tata cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan dengan atau tanpa menggunakan pedoman.<sup>61</sup>

Dalam wawancara mendalam berlangsung suatu diskusi terarah diantara peneliti dan informan menyangkut masalah yang diteliti. Di dalam diskusi tersebut peneliti harus dapat mengendalikan diri sehingga tidak menyimpang jauh dari pokok masalah. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian melibatkan beberapa narasumber diantaranya Kepala Sekolah, Guru, Pustakawan, siswa, serta wali murid sebagai *stakeholders* SD Plus Rahmat Kota Kediri. Wawancara digunakan untuk menggali informasi lebih mendalam tentang perencanaan, Implementasi serta evaluasi tentang Program Gerakan Literasi Sekolah.

Langkah pertama yang peneliti lakukan adalah menemui kepala sekolah dengan membawa surat izin penelitian. Peneliti meminta izin

<sup>59</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 160

<sup>60</sup> W. Mantja, *Etnografi : Desain Penelitian Kualitatif Dan Manajemen Pendidikan* (Malang: Wineka Media, 2005), 57

<sup>61</sup> Pupu Saeful rahmat, "Penelitian Kualitatif", *Equilibrium*, Vol.5, No.9, (2009), 6

kepada kepala sekolah bahwasannya akan mengadakan penelitian di sekolah tersebut. Setelah peneliti mendapat balasan atas izin yang diajukan, penelitian akan melakukan langkah selanjutnya yakni wawancara kepada beberapa sumber terkait atas izin dan pengarahan dari kepala sekolah terkait narasumber dan prosedur yang harus dijalankan ketika penelitian di SD Plus Rahmat.

Dalam wawancara ini, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan beberapa narasumber terkait dengan program literasi di SD Plus Rahmat yang nantinya akan diwawancara untuk mendapatkan data informasi. Selain itu, peneliti juga terlebih dahulu mempersiapkan materi wawancara terkait program literasi. Garis besar pertanyaan harus sesuai dengan penggalian data dan kepada siapa wawancara dilaksanakan. Di sela percakapan itu diselipkan pertanyaan pancingan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan. Melakukan wawancara, disediakan perekam suara bila diizinkan oleh informan, tetapi jika tidak diizinkan peneliti akan mencatat kemudian menyimpulkan.

Untuk mempermudah penelitian, peneliti membuat jadwal penelitian sebagai berikut :

**JADWAL PENELITIAN PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH  
DI SD PLUS RAHMAT KOTA KEDIRI**

NO	HARI/ TANGGAL	KEGIATAN
1	Kamis, 13 Februari 2020	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wawancara Kepala Sekolah</li> <li>2. Dokumentasi mengenai struktur Panitia/ Tim Literasi Sekolah</li> <li>3. Dokumentasi mengenai Surat Tugas coordinator Gerakan Literasi Sekolah</li> </ol>
2	Jum'at, 14 Februari 2020	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wawancara Pustakawan sekolah</li> <li>2. Observasi Perpustakaan bawah</li> </ol>
3	Rabu, 19 Februari 2020	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Observasi Kegiatan 15 menit sebelum membaca</li> <li>2. Observasi macam-macam kegiatan Literasi Siswa di sekolah</li> </ol>



4	Kamis, 20 Februari 2020	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wawancara Waka Kurikulum Sekolah</li> <li>2. Wawancara Waka Sarana dan Prasarana Sekolah</li> </ol>
5	Jum'at, 21 Februari 2020	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wawancara guru mengenai literasi dalam pembelajaran</li> </ol>
6	Senin, 24 Februari 2020	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Observasi pembelajaran yang berkaitan dengan literasi</li> <li>2. Wawancara terhadap siswa/pustakawan kecil mengenai kegiatan Literasi Sekolah tiap kelas</li> <li>3. Observasi sudut baca di</li> </ol>
8	Senin, 03 Maret 2020	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wawancara Ketua TLS</li> <li>2. Observasi Perpustakaan atas</li> </ol>
9	Selasa, 04 maret 2020	Peminjaman Dokumen-dokumen

## 2. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>62</sup> Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.<sup>63</sup>

Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh sumber non insani.<sup>64</sup> Secara konkrit dokumentasi berarti catatan (bahan tertulis ataupun film), surat bukti. Pada penelitian, dokumentasi digunakan sebagai sumber data untuk menguji, menafsirkan serta meramalkan.<sup>65</sup>

Dengan demikian dapat difahami bahwa observasi merupakan suatu teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan memusatkan segenap perhatian terhadap suatu obyek penelitian dengan menggunakan seluruh indera.

<sup>62</sup> Ahmad Tamzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 58.

<sup>63</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 143.

<sup>64</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 176.

<sup>65</sup> Moleong, *Metodologi...*, 161

Metode Observasi pada penelitian ini menggunakan observasi langsung. Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi sekolah, aktivitas di kelas, perpustakaan, aktivitas siswa pada jam istirahat, dan sarana prasarana sekolah yang mendukung gerakan Literasi Sekolah.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis gambar maupun elektronik.<sup>66</sup> Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian dengan observasi dan wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung dengan adanya dokumentasi.

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mencari data berupa dokumen atau catatan-catatan program GLS di SD Plus Rahmat baik dalam bentuk tulisan, gambar maupun dokumen lainnya. Diantara dokumen-dokumen tersebut yaitu panduan gerakan literasi sekolah, catatan terkait pelaksanaan, foto, struktur organisasi, sarana prasarana dan lain-lain.

## F. Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>67</sup>

### 1. Reduksi Data (Data Reduction)

Pada tahap ini akan dipilih data yang relevan, penting dan bermakna, dan data yang tidak berguna, untuk menjelaskan apa yang menjadi sasaran analisis. Lalu menyederhanakan dengan membuat fokus, klasifikasi, dan abstraksi data.

### 2. Penyajian data

---

<sup>66</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 220.

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), 89.

Yaitu sekumpulan informasi terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan, pengambilan tindakan atau merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Maka dalam penyajian data peneliti harus menyusun informasi secara teratur dan runtut sehingga mudah dilihat, dibaca dan mudah dipahami tentang suatu kejadian dan peristiwa yang terkait dengan program literasi dalam peningkatan mutu

3. Penyimpulan/ Penarikan Kesimpulan (Conclusion/Verification)

Penarikan kesimpulan atas apa yang disajikan merupakan intisari dari analisis yang memberikan pernyataan.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk menetapkan keabsahan data, diperlukan teknik dalam pemeriksaan yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Sesuai dengan pendapat Moleong ada 4 kriteria yang digunakan untuk menetapkan keabsahan data dalam penelitian ini, yaitu: (1) Kredibilitas, (2) Transferabilitas, (3) Dependabilitas, dan (4) Confirmabilitas. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data dalam menguji kredibilitas data. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode dan sumber data. Triangulasi metode menekankan penggunaan metode pengumpulan data yang berbeda pada sumber data.<sup>68</sup>

Triangulasi sumber data yakni dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru dengan data yang diperoleh dari siswa, dan mungkin juga membandingkan dengan data yang diperoleh dari informan lainnya (misalnya kepala sekolah, karyawan, pustakawan, orang tua atau stakeholders lainnya). Sedangkan triangulasi metode membandingkan data yang diperoleh dengan membandingkan antara data wawancara dengan data hasil pengamatan dan data dari hasil mengkaji dokumen.

---

<sup>68</sup> Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*, UIN Maulana Malik Ibrahim, Juli, 2017, h.15